

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ASSURE BERBANTUAN MEDIA
AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SD INPRES TAMALANREA V KOTA MAKASSAR**

Nurtul Ulfa¹, Nurlina², A. Muafiah Nur³

^{1,2,3}FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ulfa301202@gmail.com, ²Nurlina@unismuh.ac.id, ³a.muafiahnur@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research is research that uses a quantitative approach with a Quasi Experimental type of research using a Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group research design. The design aims to determine the effect of the ASSURE learning model assisted by audiovisual media on the science learning outcomes of class IV students at SD Inpres Tamalanrea V, Makassar City. The independent variable in this research is the ASSURE learning model assisted by audiovisual media, while the dependent variable is science learning outcomes. The sample selection was carried out by Total Sampling type with the results of class IVa as the experimental group with a total of 28 students and class IVb as the control class with 29 students. Data collection techniques in research are observation, tests and documentation. Data was collected from administering tests in the cognitive domain and then analyzed descriptively and inferential statistics using the Independent Sample T-Test. The research results show that there are science learning outcomes with the material Changing Forms of Energy. This can be seen in the posttest average for the experimental class reaching 71.43. while the control class Posttest average reached 56.03. Based on hypothesis testing using the Independent Sample t test, the t_{count} value = 3.471, while the t_{table} value = 2.004. Based on the results obtained $t_{count} > t_{table}$ ($t_{count} = 3.471 > t_{table} = 2.004$). Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: Learning Outcomes, ASSURE Model Assisted by Audiovisual Media, Science Learning

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental dengan menggunakan desain penelitian Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Desain yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ASSURE berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ASSURE berbantuan media audiovisual, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA. Pemilihan sampel yang dilakukan jenis Sampling Total dengan hasil kelas IVa sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 28 siswa dan kelas IVb sebagai kelas kontrol sebanyak 29 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pemberian tes pada ranah kognif kemudian dianalisis secara deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil belajar IPA dengan materi Mengubah Bentuk Energi. Hal ini terlihat pada rata-rata Posttest kelas eksperimen mencapai 71.43.

sedangkan rata-rata Posttest kelas kontrol mencapai 56.03. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan independent sample t test diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.471$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2.004$. Berdasarkan hasil yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 3.471 > t_{tabel} = 2.004$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model ASSURE Berbantuan Media Audiovisual, Pembelajaran IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, maka proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Dengan demikian, pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan. Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Sebagaimanapun bagus dan idealnya suatu kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didik dapat dipahami secara tuntas. Sementara setiap guru juga menyadari bahwa untuk dapat memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang dianggap mudah, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, kecerdasan, dan usaha siswa itu sendiri. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru kelas IV saat mengikuti Program Kampus Mengajar di SD Inpres Tamalanrea V pada tanggal 5 Juni 2023, diketahui bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru mengajar dengan model konvensional yaitu model pembelajaran terpusat pada guru, yang bersifat ceramah sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA.

Kecenderungan model pembelajaran selama ini adalah model pembelajaran langsung dimana guru menjadi titik pusat pembelajaran. Materi terkesan menjadi kurang menarik dan membosankan bagi peserta didik. Peserta didik belum bisa memaknai manfaat mempelajari materi karena belum dikenalkan sebelumnya tentang pentingnya mengetahui manfaat bagi kehidupan peserta didik.

Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan berarti masih rendah atau kurang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa untuk mata pelajaran IPA nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 75, dan dari hasil belajar kelas IV, sebanyak 30% yang memperoleh nilai ≥ 75 atau sama dengan KKM adapun sisanya 70% memperoleh nilai ≤ 75 tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian diketahui bahwa rendahnya tingkat pemahaman siswa dilihat dari nilai akhir khususnya pada mata pelajaran IPA, seperti yang terjadi pada SD Inpres Tamalanrea V khususnya pada kelas IV.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya tindakan yang dapat mengubah pola pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual sebagai strategi pembelajaran yang baik dalam menjelaskan atau memberikan pemahaman pada peserta didiknya.

Selain memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep, penggunaan model pembelajaran *ASSURE* ini juga dapat memudahkan guru atau pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran serta dapat digunakan sebagai alat evaluasi.

Satu dari sekian macam media yang menarik dan memiliki kelebihan dari jenis yang lainnya adalah media audiovisual (Wati, 2016:54). Media audiovisual bisa menggabungkan unsur gambar dan suara akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam proses belajar dan mengajar. Model pembelajaran *ASSURE* berbantuan audiovisual dapat diterapkan di sekolah dasar karena melibatkan indra penglihatan dan pendengaran berupa suara dan gambar secara serempak. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dalam memanfaatkan media audiovisual dan siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat serta mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tujuan utama pembelajaran menggunakan audiovisual adalah dengan penugasan materi pelajaran, membangkitkan minat belajar melalui suara dan gambar serta

mempermudah pemahaman materi pelajaran. Media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar sebagaimana dikatakan oleh Mitha dkk (2014).

Desain pembelajaran model *ASSURE* merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemanfaatan dan penggunaan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan (Muammar et al., 2017). Model pembelajaran *ASSURE* adalah pembelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan teknologi dan media sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik (Suryani, dkk 2014). Model *ASSURE* diharapkan mampu menjadikan siswa paham serta melibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa (Pransisca, 2018).

Beranjak dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam pelajaran IPA yang sulit

dipahami siswa yaitu dalam memahami materi pembelajaran maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh model pembelajaran ASSURE berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar”**.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian Eksperimen untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan maka kita memerlukan perlakuan (treatment) pada kondisi tersebut. (Sugiyono, 2016:72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sehingga penelitian Eksperimen dapat dikatakan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh penerapan model pembelajaran ASSURE berbantuan audiovisual di kelas IV SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar. Menurut Kadir (2015) populasi adalah kumpulan individu yang dapat memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar.

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi dengan karakteristik tertentu (Kadir, 2015:188). Teknik pengambilan data yang akan dilakukan adalah dengan teknik *sampling Total*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IVa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVb sebagai kelas kontrol. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimental dengan menggunakan desain penelitian *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Desain*. *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group* merupakan penelitian yang menggunakan dua kelas dimana satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satunya dijadikan kelas kontrol. Namun sebelum itu kedua kelas tersebut tersebut diberikan soal pretest untuk mengetahui kelayakan data sampel yang akan di teliti, setelah sampel layak dijadikan penelitian tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen, Kemudian pada tahap akhir pembelajaran peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui apakah

terdapat perbedaan antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol (Cresswell, 2014:172) Adapun desain penelitian yang akan digunakan yaitu:

Tabel 1.3 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Pretest Kelas Eksperimen

O₂ : Posttest Kelas Eksperimen

O₃ : Pretest Kelas Kontrol

O₄ : Posttest Kelas Kontrol

X : Treatment/perlakuan dengan menerapkan model *ASSURE* berbantuan media audiovisual

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE* berbantuan audiovisual, sedangkan kelas kontrol tidak di beri perlakuan/treatment. Dimana sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan *Pretest* baik kelas eksperiment (O₁) maupun kelas kontrol (O₃) dari hasil inilah digunakan sebagai dasar dalam penelitian. *Posttest* diberikan pada

akhir perlakuan untuk melihat seberapa jauh akibat dari perlakuan yang diberikan, dengan cara melihat perbedaan antara nilai O₂ dan O₄.

Adapun yang menjadi variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual (X), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y). Prosedur penelitian pembelajaran dilaksanakan masing-masing lima kali pertemuan baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pertemuan pertama diawali dengan pemberian pretest. Pertemuan kedua-keempat sebagai treatment (tindakan). Pertemuan terakhir sebagai posttest. Instrumen dalam penelitian ini yang pertama adalah lembar observasi yang dibuat peneliti, pengisian lembar observasi dilakukan setiap pertemuan dengan siswa dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual terhadap hasil IPA siswa maka instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang telah divalidasi melalui validasi isi. Sedangkan yang kedua adalah Tes hasil belajar yakni hasil belajar pretest dan hasil belajar posttest.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

Analisis data penelitian yang digunakan yaitu untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara umum. Berkaitan dengan hal tersebut, analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran IPA sebelum dan sesudah diberi perlakuan/treatment dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *t* dengan data berbeda. Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis prasyarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas dimana semua data diolah pada

sistem *Statistical Package for Science (SPSS)*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual di kelas IVa yaitu dengan langkah awal peneliti melakukan observasi pada sekolah khususnya pada kelas IVa dengan menganalisis karakteristik siswa untuk menemukan kebutuhan belajar siswa, selanjutnya dengan menentukan atau menetapkan tujuan pembelajaran sesuai Kurikulum di SD Inpres Tamalanrea V pada Modul sebagai pedoman atau panduan kegiatan belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran tanya jawab, media audiovisual, dan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang juga dituangkan kedalam Modul ajar untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Kemudian pada pertemuan pertama sebelum pada langkah menggunakan materi siswa akan diberikan posttest berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 nomor yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya langkah menggunakan materi yaitu pada pertemuan kedua, ketiga, keempat dengan menerapkan

model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual. Materi ajar IPA yang digunakan tersebut dituangkan kedalam bentuk audiovisual berupa video pembelajaran ditayangkan didepan kelas menggunakan laptop dan LCD/proyektor yang menampilkan berbagai gambar perubahan bentuk-bentuk energi dengan disertai masing-masing penjelasan berupa suara dari dalam video pembelajaran tersebut dengan alat bantu pengeras suara yaitu menggunakan speaker. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang pembelajaran IPA pada video yang diputarkan mengenai perubahan bentuk-bentuk energi dengan bertujuan mengajak siswa terlibat aktif pada saat proses pembelajaran untuk mengembangkan partisipasi siswa. Yang terakhir pada akhir pertemuan kelima yaitu melakukan evaluasi dan revisi dengan memberikan posttest kepada siswa dengan jumlah soal yang sama pada test untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan

model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada pertemuan pertama proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikategorikan cukup dengan nilai presentase 70%. Pertemuan kedua proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kategori baik dengan nilai presentase 83%. Pertemuan ketiga, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual pada kategori sangat baik dengan nilai presentase 92%. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen masuk dalam kategori cukup pada pertemuan pertama dengan nilai presentase 75%. Pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan nilai presentase 87% pada kategori sangat baik. Pertemuan ketiga memiliki kategori sangat baik dengan mengalami peningkatan nilai presentase 94%.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.4 Hasil Analisis Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel	28	29
Nilai terendah	10	20
Nilai tertinggi	85	80
Rata-rata (Mean)	59.11	51.34
Rentang (Range)	75	60
Standar Deviasi	18.36	16.39
Median	61.43	51.67
Modus	45	60

Sumber: *IMB SPSS Statistic Version 29*

Berdasarkan tabel 1.4, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kondisi awal hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat

dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 59.11, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 51.34 dan berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelas eksperimen sebesar 18.36, sedangkan kelas kontrol 16.39. Berarti nilai rata-rata dan standar deviasi antara kelas eksperimen dan kontrol hampir sama.

Tabel 1.5 Hasil Analisis Deskriptif Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel	28	29
Nilai terendah	30	20
Nilai tertinggi	95	85
Rata-rata (Mean)	71.43	56.03
Rentang (Range)	65	65
Standar Deviasi	16.20	17.23
Median	72.86	55.00
Modus	65	50

Sumber: IBM SPSS Statistic Version

29

Berdasarkan tabel 1.5, menunjukkan perbedaan terhadap kondisi akhir hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 71.43 lebih tinggi dari pada nilai kelas kontrol sebesar 56.03 yang artinya memiliki selisih 15.4. Adapun nilai standar deviasi menunjukkan tingkat persebaran data kelas eksperimen sebesar 16.20, sedangkan kelas kontrol 17.23.

Uji Normalitas Data

Tabel 1.6 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Data Nilai	Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,147	0,147 > 0.05 = Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0,146	0,146 > 0.05 = Normal
Pretest Kelas	0,619	0,619 > 0.05 =

Kontrol		Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,723	0,723 > 0.05 = Normal

Sumber: IBM SPSS Statistic 29

Berdasarkan tabel 1.6 diatas yang diperoleh melalui data yang telah di olah menggunakan SPSS Statistik. Menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 1.7 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,584	0,584 > 0.05 = homogen
Posttest	0,597	0,597 >

kelas eksperimen dan kelas kontrol		0.05 = homogen
------------------------------------	--	----------------

Sumber: IBM SPSS Statistic 29

Berdasarkan tabel 1.7 di atas yang di peroleh melalui data yang telah di olah menggunakan SPSS Statistik. Menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol pengujian homogenitas terpenuhi.

Uji Independent Sample T-Test

Tabel 4.8 Uji Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
------	---	----	--------------------	------------

Pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol	1.685	55	0,098	> 0,05 tidak ada perbedaan
--	-------	----	-------	----------------------------

Sumber: IBM SPSS Statistic 29

Berdasarkan tabel 4.8 diatas yang diperoleh melalui data yang telah diolah menggunakan SPSS Statistik. Menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t hitung sebesar 1.685 dibandingkan dengan nilai T-tabel dengan nilai 5% dan df = 55, diperoleh nilai tabel sebesar 2,004. Maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($1.685 < 2,004$). Jika $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

Tabel 4.9 Hasil *Independent Sample T-Test* Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Data	t	D f	Nilai Proba bilitas	Ketera ngan
Posttest kelas eksperimen dan Posttest kelas kontrol	3.471	55	0,001	0,001 < 0,05 ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic 29

Berdasarkan tabel 4.9 di atas yang diperoleh melalui data yang telah diolah menggunakan SPSS Statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE* Berbantuan Media Audiovisual dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menerapkan model *ASSURE*

Berbantuan Media Audiovisual. Jika nilai T-hitung sebesar 3.471 dibandingkan dengan nilai T-tabel dengan 5% dan $df = 55$, diperoleh nilai T-tabel sebesar 2,004. Maka T-hitung memiliki nilai lebih besar dari T-tabel ($3.471 > 2,004$). Jika T-hitung > T-tabel maka terdapat perbedaan secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *ASSURE* Berbantuan Media Audiovisual terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar.

Kemudian untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan teknik analisis data yaitu perolehan data dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif yang diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Inpres Tamalanrea V, dilihat dari analisis statistik deskriptif diperoleh nilai pretest terendah kelas eksperimen adalah 10 dan yang tertinggi adalah 85, sedangkan pada posttest kelas eksperimen diperoleh

nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 95. Nilai rata-rata (*mean*) pretest 59.11 sedangkan pada posttest adalah 71.43. Menunjukkan bahwa sebelum penggunaan model *ASSURE* berbantuan media audiovisual dalam pelajaran IPA hasil belajar siswa tergolong cukup. Namun setelah diterapkannya model *ASSURE* berbantuan media audiovisual hasil belajar meningkat menjadi sangat baik.

Jika dilihat dari hasil uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorav-smirnov test* menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh pada pretest kelas kontrol adalah 0.619 dan nilai signifikan pada posttest kelas kontrol adalah 0.723. Kemudian nilai signifikan pada pretest kelas eksperimen adalah 0.147 dan nilai signifikan pada posttest kelas eksperimen adalah 0.146. Dimana jika nilai signifikan lebih besar dari $> 0,05$ maka data hasil penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian pada hasil uji homogenitas menggunakan uji *test of homogeneity of variance based on mean* yang didapatkan dari posttest kelas kontrol dan posttest kelas eksperimen, menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.597 dimana

jika nilai signifikan lebih besar dari $> 0,05$ maka data hasil penelitian dinyatakan homogen. Uji hipotesis menggunakan *independent sample t test*. Pada tabel diatas diperoleh $t_{hitung} = 3.471$, sedangkan $t_{tabel} = 2.004$. Berdasarkan hasil yang diperoleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 3.471 > t_{tabel} = 2.004$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual, Hal tersebut terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan nilai rata-rata dari posttest kelas eksperimen sebesar 71.43 dan posttest kelas kontrol sebesar 56.03 setelah menerapkan model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell. J (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed*

- Methods Approaches.*
California: Sage Publication.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS Dalam Penelitian (Edisi Kedua)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mitha, dkk. (2014). *Model Pembelajaran Assure Bernuansa Lingkungan Berbantuan Media Audiovisual Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu*. Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan ganesha, 2(1)
- Muammar, dkk. (2017). *Pengaruh model pembelajaran assure dan pengetahuan awal terhadap hasil belajar IPA-Fisika peserta didik kelas VIII SMPN 22 Mataram*. Jurnal Pendidikan Fisika dan teknologi, 1(3) 166-172.
- Pransisca, A (2018). *Pengaruh model pembelajaran ASSURE bernuansa lingkungan berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari minat outdoor siswa*. Internasional jurnal of elementary Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, dkk. (2014). *Penerapan model ASSURE dengan menggunakan media power point dalam pembelajaran bahasa inggris sebagai usaha peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X MAN sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013*. Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran.
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kta Pena.